



MEMBUMIKAN SAINS UNTUK KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Tak terasa. Sudah satu dasawarsa usia Taman Pintar. Beroperasi sejak 2008 silam, saat internet masih belum akrab, sampai saat ini saat dunia teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Selama kurun waktu tersebut, Taman Pintar konsisten membantu guru dan orang tua mengenalkan ilmu pengetahuan dalam sudut pandang yang menyenangkan.

KINI, diusia yang sudah 10 tahun, tantangan bagi obyek wisata edukasi tersebut lebih berat lagi. Tak sekedar mengenalkan ilmu pengetahuan, Taman Pintar bertekad bisa mendorong dan menginspirasi masyarakat untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

"Tujuan dari ilmu pengetahuan bukan hanya ditemukan kemudian ditaruh di museum. Tapi ilmu pengetahuan itu bermanfaat dalam kehidupan kita. Contohnya saja, soal makanan. Biasanya kita makan itu menaruh

buah dan sayuran diakhir. Sekarang, dengan pengetahuan buah dimakan di depan karena sifatnya yang lebih mudah dicerna," ujar Kepala Taman Pintar Afia Rosdiana, kemarin (15/12).

Afi, sapaan akrabnya, menjelaskan, dengan membumikan Sains bagi kehidupan masyarakat, ia yakin masyarakat akan lebih tercerahkan. Terutama mengenai hal-hal kecil yang jarang diperhatikan masyarakat tapi ternyata bisa berdampak besar.

"Misalnya lagi menghindari semprotan aerosol di dekat api. Tanpa ilmu pengetahuan ibu-ibu begitu melihat kecoa akan menyemprot dengan aerosol. Padahal di dapur baru memasak. Itu bisa menyebabkan ledakan besar dengan sifat aerosol itu," jelasnya.

Begitu pun dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Taman Pintar sudah mulai rutin mendukung pengembangan artifisial inte-

legence atau kecerdasan buatan. Sejak 2010 silam, Taman Pintar sudah menyelenggarakan kejuaraan robotik.

"Kini lebih berkembang lagi. Bekerjasama dengan UGM, kami juga mengembangkan robotik terbang atau drone," katanya.

Dalam membumikan sains untuk kehidupan itu, Taman Pintar tak hanya menasar warga Kota Jogja dan DIJ. Mereka telah banyak diundang dari daerah-daerah lain di Indonesia untuk ikut menyosialisasikan sains kepada masyarakat.

"Alhamdulillah, setiap ada pameran sains, di luar daerah, kami selalu diundang. Itu merupakan wujud layanan dan bakti kami terhadap masyarakat," tandasnya.

Ke depan, selain memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan, Taman Pintar memiliki target khusus diusia 10 tahun ini. Taman Pintar berharap bisa mendukung masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kehidupan sehari-hari. Terutama pengembangan kecerdasan buatan untuk kehidupan sehari-hari.

"Berbeda itu sebuah tuntutan. Pengunjung semakin peka, teknologi juga berkembang pesat. Jika kami tidak terus meningkatkan layanan dan update teknologi pasti akan ditinggalkan masyarakat," jelasnya. (eri/by)



Terus Berinovasi, Harus Bisa Menginspirasi

WALI KOTA Haryadi Suyuti mendukung penuh kiprah Taman Pintar. HS, sapaan akrabnya, melihat Taman Pintar telah berkembang dan menjadi inspirasi semua pelajar di Indonesia. Ini yang harus lebih didorong lagi.

"Taman Pintar ini tak hanya sekedar milik Kota Jogja saja. Indonesia bahkan dunia merasakan betul kehadiran Taman Pintar. Inspirasi Taman Pintar ini yang harus terus diperhatikan," ujar HS, kemarin (15/12).

HS berpesan, dengan terus melakukan inovasi dan tidak puas dengan hasil yang telah diraih saat ini merupakan salah satu alasan Taman Pintar tetap menjadi tujuan pelajar mendapatkan inspirasi. Itulah yang harus terus dikembangkan. Inovasi dalam ilmu pengetahuan maupun dari pelayanan kepada masyarakat.

"Taman Pintar ini menjadi salah satu cermin dari resource yang ada di Kota Jogja. Kreativitas sumber daya manusianya yang merupakan pilar kekuatan Kota Jogja bersaing dengan kota-kota lain," jelasnya.

Demi menjawab keinginan masyarakat untuk mengunjungi Taman Pintar, HS menjelaskan, Pemkot Jogja tengah menyiapkan Taman Pintar 2. Tahun ini, perencanaan Taman Pintar 2 telah selesai. Mulai 2019, pihaknya akan membangun Taman Pintar 2 di Umbulharjo.

"Kami harapkan Taman Pintar 2 ini juga bisa menjadi motor dari ekonomi kreatif di Jogja Selatan. Dengan adanya Taman Pintar 2, perkembangan Jogja Selatan bisa mengimbangi Jogja Utara," harapnya.

Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi menegaskan, keberadaan Taman Pintar saat ini telah berkembang jauh dari awal pendiriannya dahulu. Jika saat itu Taman Pintar hanya sekedar untuk wisata edukasi, kini telah menjadi motor penggerak pemanfaatan ilmu pengetahuan di Kota Jogja dan sekitarnya.

"Kehadiran Taman Pintar ini sangat dirasakan betul bagi adik-adik pelajar kita. Makanya, Taman Pintar wajib hukumnya bisa menjembatani guru dengan murid dalam transfer ilmu pengetahuan," katanya.

HP, saapan karibnya mencontohkan. Pelajaran matematika biasanya menjadi pelajaran yang dihindari siswa. Hal tersebut tak terlepas dari kurangnya inovasi dari guru untuk mengajarkan matematika. Di Taman Pintar matematika itu menjadi sebuah permainan yang menyenangkan.

"Hal-hal seperti inilah yang harus terus dikembangkan Taman Pintar. Tidak hanya menjadi menara gading yang tidak bersentuhan dengan masyarakat," pintanya.

Tak hanya dari sisi pemanfaatan ilmu pengetahuan, HP, juga mengapresiasi Taman Pintar yang kini bisa menjawab tantangan zaman. Seperti dengan membuka malam hari untuk co working space. Itu sangat bermanfaat bagi mahasiswa maupun kalangan pelajar.

"Seperti itu Taman Pintar berperan langsung dalam menekan angka kithih. Taman Pintar bisa memfasilitas mereka (anak muda) dengan tempat dan fasilitas internetnya untuk beraktualisasi dengan rekan maupun dunianya," pesannya. (eri/by)

Bukan Soal Kuantitas, Tapi Kualitas

BIASANYA penilaian suatu obyek wisata atau sebuah perusahaan adalah kuantitas. Berapa keuntungan, jumlah wisatawan, dan angka-angka yang lain. Pokoknya, semakin besar angkanya penilaiannya juga semakin bagus.

Tapi hal tersebut berbeda dengan pariwisata di Kota Jogja. Termasuk Taman Pintar selaku penyelenggara pariwisata. Kuantitas kini tak bisa menjadi ukuran utama dari perkembangan obyek wisata edukasi tersebut.

Pelaksana tugas (Plt) Dinas Pariwisata Kota Jogja Yudianto Dwisutono menjelaskan, pariwisata di Kota Jogja lebih mengedepankan kualitas. Sebab, jika semuanya dengan menggunakan alat ukur kuantitas, pariwisata Kota Jogja sudah melampauinya. Ini jika penilaian juga mempertimbangkan luas wilayah di

Kota Jogja.

"Saat ini, misi pariwisata di Kota Jogja adalah meningkatkan kualitas. Misalnya dari sisi ekonomi. Jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan ke Kota Jogja bagaimana harus besar. Tentu ini harus kerjasama dengan semua pihak," kata Yuni, sapaan akrabnya.

Mantan Kepala Taman Pintar ini mengambil contoh Taman Pintar. Sebagai wisata edukasi, Taman Pintar harus mengukur dari apa yang bisa didapatkan wisatawan dari mengunjungi Taman Pintar. Secara kualitas ilmu pengetahuannya seperti apa? Nah itu yang menurut Yuni wajib untuk dikembangkan ke depan.

Ketua DPRD Kota Jogja Sujanarko mengungkapkan hal berbeda. Koko, sapaan akrabnya, melihat Taman Pintar

sudah dalam kondisi puncak. Terutama dari sisi kunjungan. Setahun jumlah pengunjungnya rata-rata satu juta pengunjung.

"Itu angka yang besar tentunya. Sekarang, Taman Pintar wajib untuk bisa melebarkan sayapnya. Yaitu dengan mewarnai wisata di Kota Jogja dengan kuat," katanya.

Koko menjelaskan, sesuai dengan misinya membumikan ilmu pengetahuan dalam sehari-hari, Taman Pintar bisa untuk mengingatkan masyarakat maupun wisatawan. Misalnya di jalanan, ada beberapa pengumuman soal ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat maupun wisatawan.

"Ini juga untuk mengurangi sampah-sampah visual. Bisa lebih bermanfaat bagi semuanya," tuturnya. (eri/by)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005